

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Terciptanya Amil Zakat yang professional, transparan dan amanah sesuai dengan syariat islam.

2. Misi

- a. Membina potensi umat untuk menunaikan zakat
- b. Memungut dan menghimpun serta mengelola dana umat
- c. Mendayagunakan dana umat bagi peningkatan kualitas masyarakat yang islami.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan zakat
- b. Mengupayakan tersalurnya dana umat sesuai dengan ketentuan syariat
- c. Mengupayakan terwujudnya pengelolaan zakat sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan di Indonesia.

4. Program Kerja BAZNAS

- a. Program Kerja Umum
 - 1) Membina dan membimbing umat dalam melaksanakan zakat

- 2) Mensosialisasikan syariat islam di bidang zakat dan undang-undang No 23 tahun 2011.
- 3) Menghimpun, menerima dan menyalurkan zakat dan dana umat lainnya sesuai dengan syariat Islam
- 4) Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan kuantitas pemungutan zakat
- 5) Membuat jaringan pengelolaan zakat dengan organisasi/lembaga zakat lainnya

b. Program Kerja Khusus

- 1) Program kerja bidang kesekretariatan
- 2) Program kerja bidang bendahara
- 3) Program kerja bidang pengumpulan
- 4) Program kerja bidang pendistribusian
- 5) Program kerja bidang pendayagunaan
- 6) Program kerja pengembangan

c. Program Kerja Bidang Bendahara

- 1) Menyusun rencana anggaran pendistribusian zakat setiap awal tahun anggaran bersama sekretaris
- 2) Menyusun rencana anggaran operasional BAZNAS
- 3) Melaksanakan penataan adminitrasi keungan zakat dan

keuangan biaya operasional

- 4) Mengadakan pembagian tugas yang menangani administrasi keuangan zakat dan keuangan biaya operasional
- 5) Melakukan pembukuan penerimaan dan pengeluaran zakat dan biaya operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 6) Menyiapkan data keuangan baik penerimaan maupun pendistribusian, sebagai laporan publikasi
- 7) Menyiapkan laporan keuangan bulanan, triwulan, semester dan tahunan
- 8) Melaksanakan aplikasi SIMBAZNAS (system pembukuan online antara baznas kabupaten dengan baznas pusat)

5. Dasar Hukum BAZNAS

Dasar hokum pembentukan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Serang adalah :

1. UU No. 38 tahun 1999, tentang pengelolaan zakat yang dimuat dalam lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1999 No. 164, tambahan lembaran Negara Republik

Indonesia No. 3885

2. SK Wali Kabupaten Serang No. 451.12.Kep.410-Srg/2000 tanggal 19 september 2000 dan peraturan daerah(perda) Kabupaten serang No.6 tahun 2002 tanggal 15 juli 2002 tentang pengelolaan zakat.

6. Bantuan Modal Usaha Kecil

Visi :" Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya didunia."

Misi :

1. Mengkoordinasikan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kabupaten, dan LAZ dalam mencapai target-target nasional.
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat nasional.
3. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk penuntasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemoderasian kesenjangan sosial.
4. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi terkini.
5. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh

pemangku kepentingan zakat nasional.

6. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi umat.
7. Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat dunia.
8. Mengharusutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur baldatun toyibatun warubun ghofur.
9. Mengembangkan potensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia.

BMUK dibentuk pada tahun 2012 sesuai dengan surat keputusan dan SK Ketua Baznas Kabupaten Serang Nomor.400/Kep.189-Org/2013/BAZNAS /IV/2012 tanggal 01-05-2012 Tentang Pembentukan Unit Pinjaman yaitu BMUK.

BMUK mendapatkan modal dari dana INFAQ setiap tahun sebesar Rp.30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah), memang ada target untuk penerimaan INFAQ, makin besar penerimaan infaqnya, maka semakin besar bantuan untuk modal BMUK. Dalam hal bantuan modal usaha, masyarakat yang datang ke Baznas Kabupaten Serang. Untuk kemudian di Survey oleh petugas Baznas. Dan Baznas memberikan langsung kepengusaha kecil.

Syarat-syarat pemberian Bantuan Modal Usaha Kecil adalah :

- Penduduk Kabupaten Serang
- Beragama Islam
- Mengisi formulir permohonan yang sudah disediakan dengan dilampirkan : Photo Ukuran 4x6 1 Lembar, Fotocopy KTP yang masih berlaku, Fotocopy Kartu Keluarga yang masih berlaku. Surat Keterangan masih Domisili dari Rt/Rw Kelurahan, dan Surat Keterangan Persetujuan dari Suami/Istri.

Dalam menentukan besar kecilnya bantuan adalah hasil Analisa Bagian Keuangan BMUK, yaitu ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki, hasil keuntungan dan omzet yang diterima setiap hari.

Disamping hal tersebut diatas juga ditentukan oleh perjalanan pinjaman ke BMUK, sudah berapa kali? Dan terakhir mendapatkan bantuan modal berapa?. Didalam perjanjian pinjaman BMUK ditentukan bahwa mulai Membayar/mengasur pinjaman adalah bulan berikutnya, sebagai contoh apabila realisasi pinjaman pada tanggal 3 maret 2016 maka mulai mengasur pada bulan berikutnya yaitu tanggal 3 april 2016. Dan apabila telat, maka yang

bersangkutan akan di Telepon/SMS oleh petugas BMUK, mengingatkan dan apabila sampai akhir bulan tidak ada angsuran, maka petugas BMUK akan mengunjungi rumah/alamat yang bersangkutan.

Bantuan pinjaman modal usaha kecil ini merupakan dana Infaq, maka aznas tidak mengambil keuntungan dari para peminjam, hanya kepada peminjam saat mengangsur, diharapkan untuk memberi Infaq seikhlasnya. Bantuan ini sifatnya bergulir. Program ini diketahui oleh masyarakat Kabupaten Serang yaitu dari peminjam satu ke peminjam lainnya, atau dari mulut kemulut saja, tidak diumumkan secara terbuka karena memang dana (modal) masih kecil dan terbatas.

Bantuan modal ini terbilang sudah sukses dikarenakan buktinya adalah bahwa sipeminjam disamping membayar infaq, membayar zakat penghasilannya juga setiap tahun, dari *Muzaki* menjadi *Munfiq*.

Program yang dilakukan Baznas Kabupaten Serang adalah merupakan program yang diamanatkan oleh UU RI No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dimana bagian pendistribusian dan pemberdayaan, agar membentuk unit Bantuan Modal Usaha Kecil

(BMUK). Untuk membentuk para usaha kecil, yang dananya dialokasikan dari dana infaq. Jadi dalam hal ini tidak ada kaitannya dengan program PNPM yang digulirkan oleh pemerintah. Sebagaimana diterangkan diawal bahwa BMUK setiap tahun mendapatkan bantuan sebesar Rp. 30.000.000 dari dana infaq, jadi apabila dana tersebut telah habis maka pinjaman kepada para pedagang kecil untuk sementara tidak dilayani sampai menunggu tambahan modal tahun berikutnya.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden yang dipakai adalah usia, jenis dan kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Usia

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Jenis Usaha	Pinjaman (Rupiah)
1	Yati Surtati	P	45	SLTP	Warung Sembako	5.000.000.00
2	Sarni	P	40	SD	Kredit Barang	2.000.000.00
3	Adelah	P	50	SD	Jualan Gado-Gado	2.500.000.00

4	Maman Rohman	L	38	SMP	Jualan Mpe-Mpe Dorong	2.500.000.00
5	Aminah	P	39	SMA	Warung Sembako	4.000.000.00
6	Hj. Ufi Sufiati	P	37	SMA	Catering	7.500.000.00
7	Heriyanto	L	32	SMA	Service Komputer Dan Jualan Es	3.000.000.00
8	Mas'ah	P	30	SLTP	Warung Sembako	3.000.000.00
9	Nurhayati	P	35	SD	Jualan Makanan	3.000.000.00
10	Ust. Baedowi	L	38	SMP	Warung Sembako	3.000.000.00
11	Holil	L	48	SLTA	Alat Tulis Dan Pulsa	4.500.000.00
12	Hasyim	L	46	SLTA	Warung Sembako	4.000.000.00
13	Indah Heriyah	P	32	SMA	Warung Sembako	3.500.000.00
14	Hafifah	P	46	SD	Warung Sembako	3.500.000.00
15	Jaya Laksana	L	50	SLTP	Warung Sembako	3.000.000.00
16	Yaman Ausat	L	55	SLTP	Dagang Kain Dan Pakaian	3.500.000.00
17	Yayah Hilyah	P	40	SMA	Warung Sembako	4.000.000.00
18	Ahmad Cholid	L	38	SLTP	Warung Sembako	10.000.000.00
19	Lilis Yunani	P	28	SMA	Warung Sembako	3.500.000.00
20	Siti Julaeha	P	38	SD	Jualan Makanan	5.000.000.00
21	Rila Narulita	P	25	SMA	Jualan Makanan	4.000.000.00
22	Ayu Panduina	P	30	SMA	Warung Sembako	5.000.000.00
23	Aminah	P	34	SMP	Warung Sembako	3.500.000.00
24	Yuhibah	P	39	SD	Warung Sembako	5.000.000.00

25	Ernawati	P	25	SMA	Jualan Batagor	2.500.000.00
26	Mohamad	L	40	SD	Jualan Nasi Uduk	3.500.000.00
27	Zaki Husen	L	45	SMP	Jualan Mainan Anak-Anak	3.000.000.00
28	Istiqomah	P	29	SMA	Warung Sembako	4.500.000.00
29	Abdullah	L	47	SMP	Warung Sembako	5.500.000.00
30	Siti Julaikha	P	24	SMA	Warung Sembako	6.000.000.00

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mendapat bantuan modal usaha kecil dari BAZNAZ Kota Serang sebanyak 30 orang. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	11	48
2.	Perempuan	19	52
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling sering melakukan transaksi penjualan dalam penelitian ini adalah

berjenis kelamin perempuan 19 orang, sedangkan berjenis kelamin laki-laki 11 orang.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	USIA	JUMLAH
1	20-30	7
2	31-40	12
3	41-50	9
4	51-60	2
TOTAL		30

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Rekapitulasi data Variabel X (Modal Usaha) dan Variabel Y (Pendapatan)

Tabel 4.5 Rekapitulasi data skor kuesioner Variabel X (Modal Usaha) dan Variabel Y (Pendapatan)

No	Variabel x (modal usaha jutaan) Rupiah	Variabel Y (pendapatan jutaan) Rupiah
1	Rp. 5.000.000	Rp. 3000.000
2	Rp 2.000.000	Rp. 1000.000
3	Rp. 2,500.000	Rp. 1,500.000
4	Rp. 2,500.000	Rp. 1,800.000
5	Rp. 4.000.000	Rp. 2000.000
6	Rp. 7.500.000	Rp. 3,500.000
7	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000
8	Rp. 3000.000	Rp. 1,700.000
9	Rp. 3000.000	Rp. 1,400.000
10	Rp. 3000.000	Rp. 2,400.000
11	Rp. 4,500.000	Rp. 3,200.000
12	Rp. 4.000.000	Rp. 2,800.000

13	Rp. 3,500.000	Rp. 2,100.000
14	Rp. 3,500.000	Rp. 2,600.000
15	Rp. 3.000.000	Rp. 1,900.000
16	Rp. 3,5.00. 000	Rp. 2,500.000
17	Rp. 5.000.000	Rp. 3000.000
18	Rp. 4000.000	Rp. 2,700.000
19	Rp. 3,500.000	Rp. 2,500.000
20	Rp 5.000.000	Rp. 3.000.000
21	Rp. 4.000.000	Rp. 2,700.000
22	Rp. 5.000.000	Rp. 2,800.000
23	Rp. 3,500.000	Rp. 2,500.000
24	Rp. 5000.000	Rp. 3,500.000
25	Rp. 2,500.000	Rp. 1,900.000
26	Rp. 3,500.000	Rp. 2,300.000
27	Rp. 3000.000	Rp. 1,500.000
28	Rp. 4,500.000	Rp. 2,900.000
29	Rp. 5,500.000	Rp. 3000.000
30	Rp. 6000.000	Rp. 3,700.000

C. Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

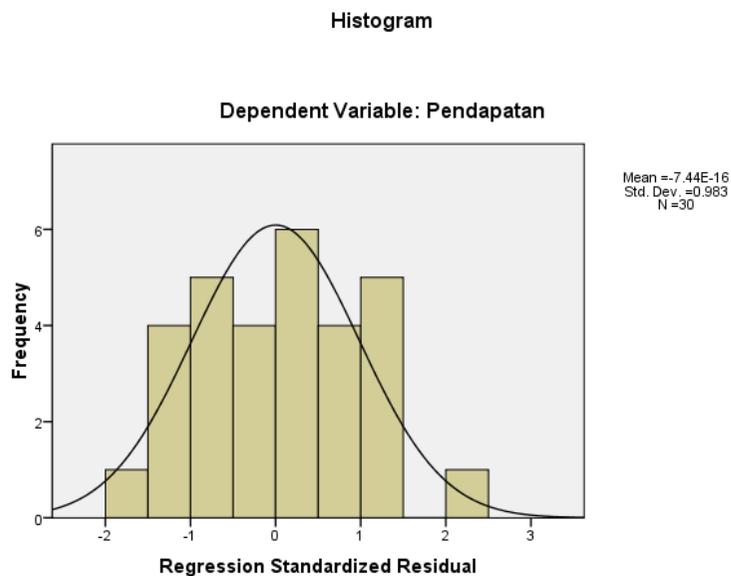
a. Uji Normalitas

Deteksi normalitas data digunakan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada diagonal dari *scatter diagram*

(diagram penyebaran data). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis itu, maka model regresi memenuhi asumsi-asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, atau bahkan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 16.0, uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan model histogram dan model grafik P-P Plot dalam gambar dibawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data dengan Histogram

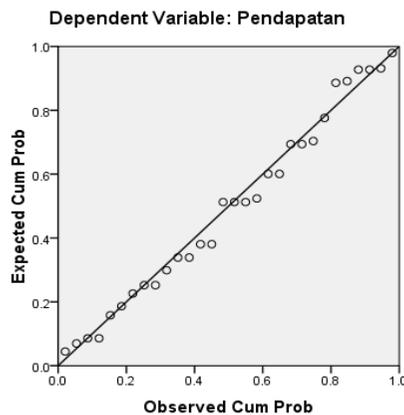


Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS VERSI 16.0

Berdasarkan gambar 4.1 di atas hasil dari output SPSS kurva pada gambar 4.1 tidak condong (miring) ke kiri maupun ke kanan, namun cenderung di tengah dan berbentuk seperti lonceng. Maka gambar memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan. Sedangkan pengujian dengan menggunakan P-Plot, terlihat berikut ini :

Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS VERSI 16.0

Berdasarkan hasil olahan data yang terlihat pada gambar di atas, diperoleh bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis itu, maka model regresi memenuhi asumsi-asumsi normalitas.

Tabel 4.11
Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67365335
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.088
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

a. Test distribution is Normal.

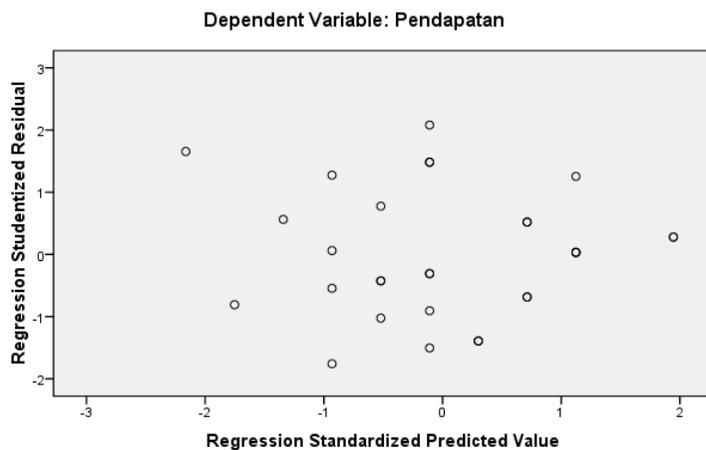
Berdasarkan 4.11 menunjukkan bahwa meniliasi Kolmogorov Smirnov Z Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,494 dengan Symp. Sig 0,968 lebih besar dari 0,05 karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka keputusanya adalah menerima H_0 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berarti semua asumsi normal terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot. Jika tidak terdapat variabel yang

signifikan maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian pada lampiran sebagaimana juga pada Gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS VERSI 16.0

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

Correlations			Modal_Usaha	Pendapatan
Spearman's rho	Modal_Usaha	Correlation	1.000	-.064
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.739
		N	30	30
	Pendapatan	Correlation	-.064	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.739	.
		N	30	30

Dari output di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) variabel modal usaha (X) sebesar 0,739 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi dalam penelitian ini layak dilakukan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan Spss versi 16.0.

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi Run-Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.18520
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	26
Z	1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan Spss16.0*

Hasil *Run Test* menunjukkan bahwa nilai sig 0.149 > 0.05 yang berarti dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana (simple linear regression) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh sistem kerja kontrak terhadap kinerja

karyawan, dimana posisi sistem kerja kontrak variabel independen dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS For Windows versi 16.0. hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.422	4.074		1.576	.126
	Modal_Usaha	.810	.130	.762	6.231	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS VERSI 16.0

Dari hasil output tersebut diperoleh model persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 6.422 + 0.810X + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

$a = 6.422$, konstanta sebesar 6.422 menyatakan bahwa jika tidak ada modal bantuan usaha, maka hal ini menunjukkan pendapatan usaha mikro sebesar 6.422.

$b = 0.810$, mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan(Y) dengan koefisien regresi sebesar 0.810 menyatakan bahwa modal bantuan usaha(X) akan meningkat pendapatan sebesar 0.810.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian secara parsial (Uji-T) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau secara individual, dan dapat pula digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yang paling dominan. Secara teknis pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Modal Bantuan Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro

Ha : Terdapat pengaruh antara Modal Bantuan Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro

Untuk mengetahui variabel *independen* (modal bantuan usaha) terhadap variabel *dependen* (pendapatan usaha mikro) ditunjukkan pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.422	4.074		1.576	.126
	Modal_Usaha	.810	.130	.762	6.231	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS VERSI 16.0

Berdasarkan hasil uji t diatas variabel Bantuan Modal Usaha (X) diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.231$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t_{tabel} sebesar 1.699. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesis dapat diterima. Arah koefisien regresi positif berarti Bantuan Modal Usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro.

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji RSquare)

Tabel 4.16
Hasil Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.762 ^a	.581	.566	1.703	.581	38.824	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Modal_Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS VERSI 16.0

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa output SPSS

versi 16.0 terlihat bahwa nilai R square atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.581. Hal ini berarti 58,1% variabel Bantuan Modal Usaha dijelaskan oleh Pendapatan Usaha Mikro, sedangkan sisanya yaitu 41,9% Pendapatan Usaha Mikro dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya usaha sampingan, sumber bantuan lainnya dan lain-lain.